

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif yaitu mengenai studi tentang penelitian yang berupaya mencari data, mengolah dan menganalisis data secara deskriptif dengan menafsirkan dalam kualitatif. Sukmadinata (2012, hlm. 5) menjelaskan bahwa penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 5) secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Nasution (2003, hlm. 23) menjelaskan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa, penelitian merupakan proses dan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk memperoleh informasi dan data sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, adapun beberapa pendapat tentang pendekatan kualitatif, Maleong (2007, hlm 27) menjelaskan perihal pendekatan kualitatif :

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif menurut pendapat tadi tentang proses yang dikedepankan dibandingkan hasil sehingga pengamatannya bersifat empiris, dimana si peneliti melakukan pengamatan dengan membaur dalam aktivitas subjek sebagai bentuk pencarian data di lapangan.

Penelitian kualitatif bertujuan bukan sekedar menjelaskan akan tetapi jauh dari itu yaitu bertujuan menggali makna perilaku yang berada dibalik tindakan manusia (Suwarma, 2015, hlm.136). Artinya pencarian data yang dilakukan dalam penelitian dengan melibatkan langsung peneliti untuk mengamati tindakan manusia sebagai objek penelitian.

Menurut Nasution (2003, hlm. 9) menjelaskan “dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah, “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara sehingga dapat mendalami dan memahami makna interaksi antar manusia secara menyeluruh. Bogdan dan Taylor (Moeleong, 2000, hlm. 3) penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Selain itu, Moleong (2010, hlm. 7) menjelaskan kembali tentang pendekatan kualitatif, “Pendekatan kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar bersifat deskriptif.

Peneliti sebagai instrumen kunci menjadi fokus penelitian dalam mencari data kemudian diakumulasi secara deskriptif untuk kemudian disesuaikan dengan temuannya di lapangan, penelitian kualitatif dirasa sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena pendekatan ini memberikan kesempatan yang luas bagi peneliti mengumpulkan data secara terfokus, untuk kemudian disatukan dan diolah menjadi suatu teori. Sugiyono (2012, hlm. 15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penjelasan di atas menjadikan alasan bagi penulis untuk menggunakan metode kualitatif, dengan terlibat langsung dalam pengumpulan. Peneliti pun akan menjadi inti dari proses berjalanya penelitian, melakukan pengamatan secara mendalam sehingga mampu memahami makna dari apa yang dicari melalui interaksi secara langsung dengan narasumber. Selanjutnya Moleong (2010, hlm. 6) menjelaskan hakekat penelitian kualitatif :

Giovani Ramadhan, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM REHABILITASI DALAM MEMBANGUN KONSEP CIVIC DISPOSITION TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

(Studi Kasus di Yayasan Rehabilitasi Narkoba GRAPIKS Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kualitatif adalah merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hakekat penelitian kalitatif adalah melihat fenomena melalui pengamatan yang dilakukan dengan keterlibatan peneliti, penemuan itu kemudian disajikan secara deskriptif sesuai dengan pengalaman yang di dapat sesuai dengan kondisi alamiah objek penelitiannya.

3.2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus karena dirasa tepat untuk penelitian ini. Penelitian menggunakan studi kasus diharapkan mampu mengeksplorasi fenomena-fenomena dan fakta-fakta pada saat peneliti melakukan penelitian dilakukan terhadap implementasi program rehabilitasi dalam membangun konsep *civic disposition* terhadap korban penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Yayasan GRAPIKS. Vredenberg (dalam Creswell, 1984, hlm. 38) mengemukakan:

Studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Studi kasus dalam pendekatan kualitatif dianggap tepat karena penelitian lebih terfokus pada implementasi program rehabilitasi dalam membangun konsep *civic disposition* terhadap korban penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Yayasan GRAPIKS. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini akan lebih luas dan mendalam mengembangkan fenomena di lapangan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terkait dengan skripsi tentang implementasi program rehabilitasi dalam membangun konsep *civic disposition* terhadap korban penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Yayasan GRAPIKS. Penelitian ini bertempat di Yayasan GRAPIKS di Komplek 1 Blok C, Bina Karya No.56, Cimekar, Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

40623. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini karena penulis merupakan salah satu mahasiswa yang sering mengamati kegiatan rehabilitasi di Yayasan Grapiks.

3.2.3 Subjek Penelitian

Adapun Subjek dari penelitian ini adalah Ketua Pengurus Yayasan GRAPIKS, Anggota Pengurus Yayasan GRAPIKS, serta orang yang di rehabilitasi di Yayasan GRAPIKS. Subjek penelitian ini diambil berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan melihat beberapa kriteria agar didapatkan data-data yang valid:

- a. Pembina Yayasan GRAPIKS,
- b. Pengurus Yayasan GRAPIKS, serta
- c. Orang yang sedang menjalani rehabilitasi di Yayasan GRAPIKS.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Persiapan Pra-penelitian

Persiapan penelitian dilakukan dengan menentukan masalah, setelah ditemukan peneliti membuat judul lokasi dan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjadika penelitian lebih terfokus. Selanjutnya mempersiapkan keperluan maupun kepentingan apa saja untuk mencari data awal dari penelitiannya. Lokasi yang dipilih adalah Yayasan GRAPIKS.

Setelah judul ditentukan, maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai subjek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara dan format observasi sebagai instrumen untuk pengumpulan data yang diperlukan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menempuh proses perizinan sebagai berikut :

- a. mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada ketua jurusan PKn,
- b. menyampaikan surat izin dari UPI kepada pihak bersangkutan yaitu sumber penelitian.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan, maka peneliti langsung melakukan penelitian ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk pengumpulan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Menghubungi untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai peranannya masing-masing,
- b. Menghubungi Ketua Dewan Pengurus Yayasan GRAPIKS, untuk di wawancarai mengenai kegiatannya maupun peranannya.
- c. menghubungi Para Dewan Pengurus Yayasan GRAPIKS.
- d. melakukan wawancara dengan responden kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap, dan dengan didukung oleh studi dokumentasi dan studi literatur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2006, hlm.137). “Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi. Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan penulis mengumpulkan data untuk penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya:

3.4.1 Teknik Wawancara

Menurut Moleong (2000, hlm. 150) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu wawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Nasution (2003, hlm.73) “tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Bila di perhatikan pendapat tadi dapat di pahami bahwa Wawancara adalah salah satu cara untuk mencari informasi melalui kegiatan tanya jawab kepada narasumber untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan, kegiatan ini dilakukan dengan cara percakapan tanya jawab dalam menggali pandangan dan opini si informan.

Esterbergh (dalam Sugiyono,2012, hlm.317) mendefinisikan bahwa, “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara digunakan sebagai teknik

Giovani Ramadhan, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM REHABILITASI DALAM MEMBANGUN KONSEP CIVIC DISPOSITION TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

(Studi Kasus di Yayasan Rehabilitasi Narkoba GRAPIKS Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, pada implementasi di lapangan peneliti melakukan wawancara ke berbagai pihak yang menjadi responden seperti Ketua Pengurus Yayasan GRAPIKS, anggota pengurus Yayasan GRAPIKS, Dewan Pengurus Yayasan GRAPIKS dan orang yang menajalani rehabilitasi di Yayasan GRAPIKS. Peneliti menggunakan alat bantu dalam kegiatan ini seperti buku catatan, alat tulis, *Recorder*, kamera guna membantu mengumpulkan data hasil wawancara.

3.4.2 Teknik Observasi

Menurut Arikunto (1998, hlm. 129) “ observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan. Tetapi disamping itu adanya penegasan dari Arikunto (2006,hlm.229) yang berpendapat bahwa “dalam menggunakan observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Observasi penting dilakukan dalam mengumpulkan informasi sebagai penunjang penelitian agar perolehan hasil dari pencarian informasi relatif lebih kuat. Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera dengan format dan blanko itulah hasil penemuan dimasukan menjadi sebuah catatan.

Menurut Danial (2009, hlm.77) observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuisioner. Alat ini digunakan untuk mengamati dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti segala hal dengan cara mencatat/merekam segala sesuatu tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Pendapat selanjutnya memerikan gambaran tentang observasi yang merupakan salah satu cara peneliti menjawab suatu hipotesis. Alat indra digunakan menjadi pengamat dalam pencarian hasil oleh peneliti. Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 64) menyatakan:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya bisa bekerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan dari berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Kesimpulan dari berbagai pendapat menurut penulis yaitu observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek. Dalam kegiatan ini penulis akan terjun langsung kelapangan dan berinteraksi dengan nara sumber membawa alat bantu guna mencatat hasil wawancaranya. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan kegiatan Organisasi Penggiat Alam dalam membangun tanggung jawab warga negara melalui pengaktualisasian terhadap nilai Kemanusiaan.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Danial (2009, hlm. 79) “Studi sokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Sugiyono (2012,hlm.329) memaparkan, “studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Adapun dokumen yang dimaksud mempunyai macam-macam bentuknya, Sugiyono (2012, hlm. 82) :

Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatn harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dari pendapat diatas penulis mengambil kesimpula, studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang umum maupun khusus, sesuai kebuuhan penulis, untuk bisa menyajikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian sebagai bukti tertulis.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode mempelajari sebuah hasil penelitian terdahulu atau sumber-sumber lainnya. Faisal (1992, hlm. 30) menjelaskan bahwa: hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

Pendapat diatas bisa diketahui bahwa studi literatur dapat digunakan untuk mampu menjelaskan hasil penelitian yang di temukan dengan teori-teori dari peneliti sebelumnya yang di

Giovani Ramadhan, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM REHABILITASI DALAM MEMBANGUN KONSEP CIVIC DISPOSITION TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

(Studi Kasus di Yayasan Rehabilitasi Narkoba GRAPIKS Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | reposirory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

relevansikan dengan penemuan. Sehingga mampu menghasilkan teori baru. Teknik ini dilakukan dengan cara mengkaji literatur yang berhubungan dengan organisasi mahasiswa, tanggung jawab warga negara, maupun nilai ketuhanan dalam Pancasila.

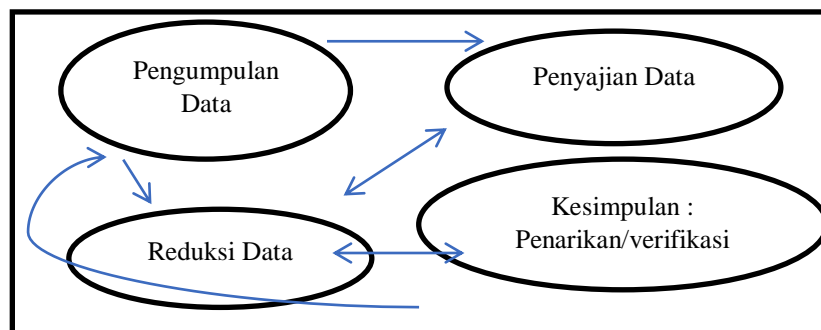
3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Sependapat dengan hal tersebut Nasution (2003, hlm.129) mengemukakan “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Sedangkan yang dimaksud analisis menurut Sugiyono (2009, hlm. 335) menjelaskan analisis data sebagai berikut :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm.337) terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi di dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*.) Berikut ini adalah komponen –komponen pada analisis data selama di lapangan menurut Miles dan Huberman.

Gambar 3.1
KOMPONEN-KOMPONEN ANALISIS DATA



Sumber : Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 337)

Dengan mengacu pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Giovani Ramadhan, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM REHABILITASI DALAM MEMBANGUN KONSEP CIVIC DISPOSITION TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

(Studi Kasus di Yayasan Rehabilitasi Narkoba GRAPIKS Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2012, hlm.338) menjelaskan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang penulis dapatkan diteliti dan dikaji, dengan waktu yang di habiskan oleh penulis dalam mengumpulkan data , menjadi kesempatan bagi penulis mendapatkan banyak data yang dibutuhkan, maka dari itu diperlukanya analisis data melalui reduksi data. Supaya data yang telah direduksi memberikan gambaran lebih rinci, dan jelas untuk penulis menjadi lebih mudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Kemudian data yang telah didapatkan dan terkumpul dikelompokkan dan di kategorikan sesuai pola berdasarkan rumuisan masalah yang telah dibuat oleh peneliti.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau *display data* adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagan,hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ditulis dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data merupakan hasil dari wawancara Ketua Pengurus Yayasan GRAPIKS, anggota pengurus Yayasan GRAPIKS, dan orang yang menjalani rehabilitasi di Yayasan GRAPIKS.

3.5.3 Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang dianalisis. Pengelolaan data dimuai dengan pencatatan data dilapangan, kemudian di reduksi agar lebih fokus dan menghasilkan gambaran yang lebih jelas terperinci. Setelah itu barulah data di di analisa dan verivikasi. Kesimpulan dalam hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting.

Demikian prosedur pengelolaan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini. Tahapan-tahapan berikut diharapkan penelitian yang dilakukan penulis mampu memperoleh data yang memenuhi kriteria, dan keabsahan suatu penelitian.

1.6 Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Sugiyono (2012, hlm.121-124) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

1.6.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh peneliti ataupun oleh subjek penelitian. Perpanjangan pengamatan membuat hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga informasi yang didapatkan akan lebih banyak.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut setelah di cek kembali kelapangan benar adanya, berubah atau tetap, apabila setelah di cek data sudah benar dan sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

Pada perpanjangan pengamatan, peneliti kembali meninjau data yang telah diberikan, apabila setelah dilakukan peninjauan sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi dengan lebih luas dan mendalam, sehingga data yang pasti kebenarannya.

1.6.2 Meningkatkan ketekunan

Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan ketekunan, dilakukan dengan cara pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepartian data dan urutan peristiwa akan direkam secara sistematis dan pasti. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti akan mampu mencari data yang diperlukan sampai data yang diharapkan terpenuhi dan dirasa cukup menurut peneliti.

1.6.3 Triangulasi

Giovani Ramadhan, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM REHABILITASI DALAM MEMBANGUN KONSEP CIVIC DISPOSITION TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

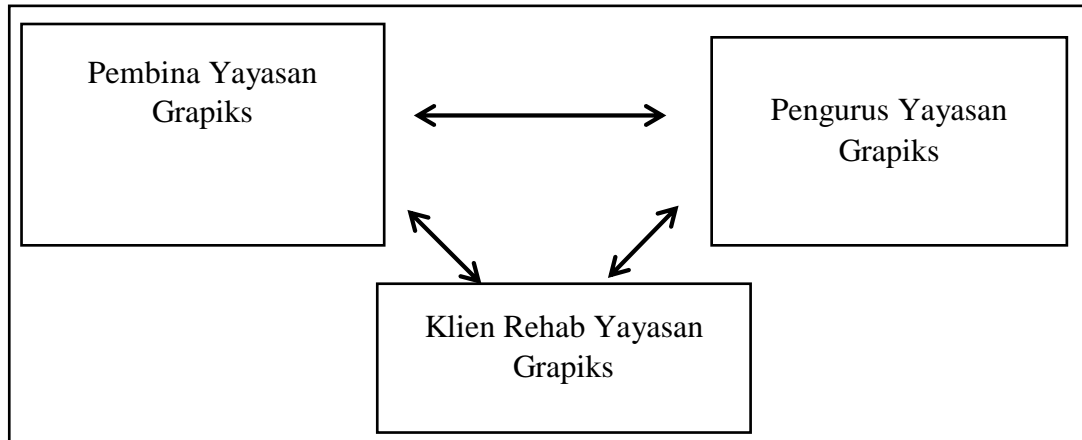
(Studi Kasus di Yayasan Rehabilitasi Narkoba GRAPIKS Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 372) menyebutkan ada berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu dalam pengujian kredibilitas. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jenis triangulasi seperti triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk melakukan cek kebenaran data dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi data yang peneliti lakukan adalah membandingkan informasi yang diterima dan diperoleh dari subjek penelitian agar memperoleh kebenaran informasi yang diinginkan.

1) Triangulasi sumber

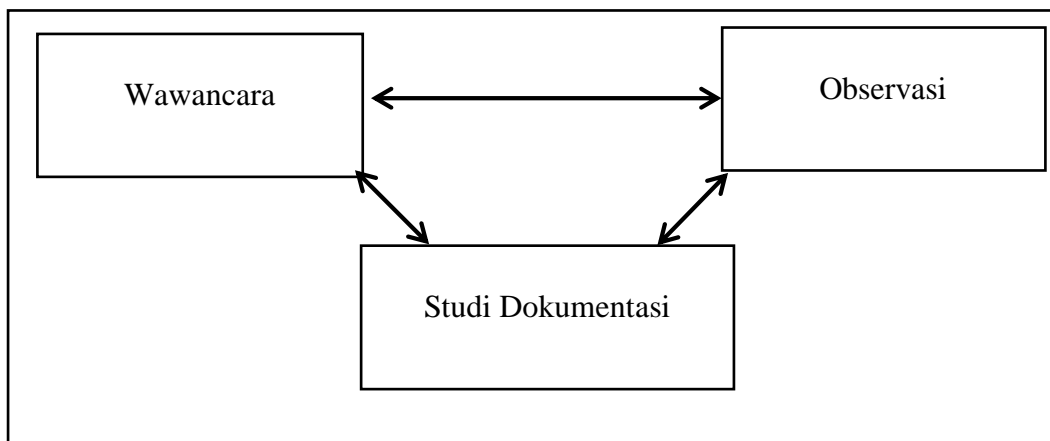
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Gambar 3.2
 Triangulasi Dengan Tiga Sumber Data
 Sumber: direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.3
 Triangulasi Dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data
 Sumber: direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372.

1.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Januari – Juni 2021		Juli - Oktober 2021		Novemb er - Januari 2022	
		1	2	1	2	1	2
1	Mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan penelitian	■					
2	Menyusun proposal penelitian		■				
3	Melaksanakan bimbingan penulisan proposal penelitian dengan dosen pembimbing		■	■			
4	Melaksanakan Observasi dan Wawancara			■	■		
5	Menyusun laporan hasil penelitian				■	■	
6	Ujian sidang						■

Sumber: Diolah oleh penulis, 2020.

Berdasarkan tabel tersebut, bisa dilihat jadwal yang dibuat oleh penulis diatas adalah upaya agar terlaksananya penelitian yang terencana dan sistematis pengolahan hasil maupun penulisanya. Pada akhirnya agenda tersebut akan akan mengarahkan proses penulisan maupun menjadi batas waktu bagi penulis untuk menyelesaikan penelitiannya